

Kawuryan (2018, hlm. 30) merupakan sebuah proses untuk mendapatkan pemahaman tentang makna yang berusaha disampaikan penulis dimana si pembaca pandai mencerna pokok bacaan, memilih fakta yang penting, paham dengan apa yang dibaca, pandai menggambarkan bacaan dengan *detail*, dan menemukan kaitan antar fakta-fakta.

Dari penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan untuk memahami kalimat yang tersusun dan memiliki makna yang melibatkan indera penglihatan dengan seksama yang mengharuskan si pembaca mampu menafsirkan lambang-lambang tulisan agar mendapatkan makna yang tersirat maupun tersurat dari tulisan serta mendapatkan sebuah informasi.

#### **b. Tujuan Membaca Pemahaman**

Tujuan dari membaca bukan hanya sebagai penambah ilmu pengetahuan dan mendapatkan rasa kegembiraan dari berbagai macam bacaan. Namun, harus memahami juga apa isi dari bacaan tersebut. Tujuan dari membaca pemahaman menurut Wicaksono, dkk (2015, hlm. 76) bahwa tujuan pembelajaran membaca pemahaman meliputi 1) pembaca bisa menikmati dan hanyut dalam keindahan yang terkandung dalam bacaan, 2) menemukan strategi yang cocok dalam memahami bacaan, 3) menggali ilmu pengetahuan lebih dalam, 4) dapat mengaitkan pengetahuan yang baru dengan pokok-pokok bacaan, 5) dapat memberikan penguatan serta sanggahan terhadap penjelasan yang kurang benar atau kurang dipahami, 6) dapat bereksperimen, 7) dan mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan.

Selanjutnya ada pernyataan dari Ginting (2020, hlm. 14) ia mengatakan tujuan membaca pemahaman ada beberapa aspek, yaitu 1) pembaca dapat memahami pengertian-pengertian sederhana di dalam sebuah teks, 2) pembaca dapat memahami makna yang disajikan oleh pengarang, 3) pembaca mampu mengevaluasi atau menilai isi dan bentuk dari teks bacaan, 4) pembaca bisa terlatih membaca dengan cepat serta fleksibel. Selain itu, Sani (2021, hlm. 127) menyatakan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk melatih peserta didik mendapatkan maksud serta makna teks dalam waktu yang cepat, melatih peserta didik dalam memfokuskan pikiran terhadap suatu bacaan atau persoalan,

dan melatih peserta didik agar bisa menarik kesimpulan dari yang telah dibaca. Sejalan dengan pemaparan di atas Maulana dan Akbar (2017, hlm. 52) menyatakan bahwa tujuan membaca pemahaman yaitu peserta didik diharapkan mampu memahami bacaan dengan cermat, menafsirkan bacaan, menanggapi bacaan dengan rangkaian kalimat sendiri, dan peserta didik menemukan keterangan-keterangan yang dibutuhkan di dalam suatu bacaan.

Selanjutnya Anjani, dkk (2019, hlm. 75-76) juga menyampaikan bahwa tujuan membaca pemahaman ialah untuk menemukan data yang melingkupi isi, memahami makna pada sebuah teks bacaan, mampu menitik beratkan garis besar dari bacaan, dapat menikmati karya pengarang dengan cermat, dan mampu mencari keterangan atau suatu isitilah yang difokuskan pada sebuah persoalan. Pemaparan di atas pun didukung oleh pernyataan Ariawan, dkk. (2018, hlm. 102) menyatakan tujuan membaca pemahaman adalah untuk mencari dan menangkap informasi mulai dari isi sampai memahami makna bacaan. Selain itu, pembaca mampu memberikan respon terhadap apa yang sudah dibacanya.

Dari penjelasan di atas maka dapat dikatakan bahwa membaca pemahaman bertujuan agar pembaca dapat mendapatkan informasi secara singkat, padat, lengkap, terpacu untuk menggali ilmu pengetahuan lebih dalam, mampu memberikan tanggapan terhadap bacaan, dan melatih pikiran agar fokus pada apa yang sedang dipahami dalam sebuah bacaan.

### **c. Jenis-Jenis Membaca Pemahaman**

Di dalam membaca pemahaman pada dasarnya adalah suatu proses dalam memahami sebuah bacaan. Adapaun jenis-jenis membaca pemahaman menurut Herlinyanto (2015, hlm. 11-13) sebagai berikut:

1. Pemahaman literal merupakan jenis membaca pemahaman paling rendah atau dasar namun pemahaman jenis ini tetaplah penting. Karena, pemahaman literal adalah jenis pemahaman yang di mana pembacanya harus menguasai informasi yang mendasar kemudian dipusatkan pada unsur-unsur yang benar tertulis sehingga prosesnya tidak membutuhkan berpikir tingkat tinggi.
2. Pemahaman interpretif merupakan jenis membaca pemahaman di mana pembacanya harus mampu memahami suatu informasi yang dipaparkan secara tidak langsung maupun langsung dalam sebuah teks bacaan. Selain itu, pada pemahaman jenis ini pembaca juga dituntut untuk bisa menarik kesimpulan dengan menggunakan caranya sendiri dari apa yang telah dibacanya.

3. Pemahaman kritis merupakan jenis membaca pemahaman dimana si pembaca dituntut agar mampu membandingkan suatu informasi yang ada di dalam teks bacaan dengan aturan-aturan tertentu, ilmu pengetahuan, dan pengalaman si pembaca yang terdahulu, Maka dari itu membaca pemahaman jenis ini si pembaca harus menggunakan ilmu pengetahuannya yang sudah ada untuk membandingkan isi dari bacaan tersebut agar bisa membuat suatu kesimpulan dan penaksiran mengenai materi bacaan.
4. Pemahaman kreatif merupakan jenis membaca pemahaman yang melibatkan seluruh dimensi psikologis membaca karena adanya kaitan dengan efek kognitif teks bacaan. Pada pemahaman ini imajinasi kita akan digunakan untuk mendapatkan suatu gambaran yang melampaui apa yang diberikan oleh penulis.

Dari pernyataan di atas Gereda (2020, hlm. 68-71) juga memaparkan empat jenis membaca pemahaman mulai dari pemahaman literal, interpretif, kritis, dan kreatif sebagai berikut:

1. Pemahaman literal adalah sebuah jenis pemahaman yang paling *simple* karena hanya membutuhkan sedikit proses berpikir.
2. Pemahaman interpretif merupakan jenis pemahaman yang mengikutsertakan pikiran yang digunakan untuk mengidentifikasi pokok-pokok dan maksud dari isi teks bacaan.
3. Pemahaman kritis merupakan jenis pemahaman yang tidak hanya berfokus pada bagaimana si pembaca memaknai bacaan tapi si pembaca juga harus berfokus dengan cara dia memberi penilaian secara kritis terhadap teks yang dibaca.
4. Pemahaman kreatif adalah jenis pemahaman yang membutuhkan pemikiran tingkat tinggi yang mana berbanding terbalik dengan jenis membaca pemahaman literal. Dalam pemahaman ini si pembaca harus mampu mengimplikasikan gagasan serta konsep yang ada dalam teks bacaan.

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa jenis-jenis membaca pemahaman mempunyai dua tipe yaitu membaca pemahaman mendasar dan membaca pemahaman ke tahap yang lebih tinggi. Namun, semuanya sama-sama memiliki tujuan yang sama dalam membaca pemahaman untuk mendapatkan kenyataan informasi yang ada di dalam teks bacaan yang telah disajikan.

#### **d. Prinsip Membaca Pemahaman**

Prinsip membaca dalam tahap penyesuaian meliputi delapan prinsip yang dipaparkan sebagai berikut oleh Sueca (2021, hlm 13-14):

- 1) guru menentukan waktu membaca selama 15 menit setiap hari-nya dengan mengikuti jadwal waktu membaca di sekolah yang sudah

ditentukan, 2) buku yang akan dibaca jangan menggunakan buku pelajaran, 3) peserta didik diminta untuk membawa buku miliknya dari rumah, 4) peserta didik memilih sendiri buku yang akan dibaca-nya sesuai dengan minat dan kegemarannya, 5) kegiatan membaca pada tahap penyesuaian ini tidak diikuti dengan tugas yang bersifat penilaian, 6) kegiatan membaca tahap penyesuaian ini dapat menggunakan cara diskusi informal mengenai buku yang dibaca oleh peserta didik.

Maka dari itu, pembaca harus mengenal dan menguasai beberapa prinsip dalam membaca pemahaman. Menurut McLaughlin & Allen (Farida dalam Niliawati, dkk., 2018, hlm. 26 meliputi:

1) pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial, 2) keseimbangan kemahiraksaan termasuk kerangka kerja yang membantu perkembangan pemahaman, 3) guru membaca yang profesional atau unggul memengaruhi belajar peserta didik, 4) pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca, 5) membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna, 6) peserta didik menemukan manfaat membaca yang asalnya dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas, 7) perkembangan kosa kata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman dalam membaca, 8) pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman membaca, 9) strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan, dan 10) asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa prinsip-prinsip dalam membaca pemahaman harus terjadi dengan meliputi latar belakang yang bermakna serta berpengaruh pada peserta didik agar mereka dapat terbiasa dengan teks dari berbagai tingkat kesulitan dengan bantuan guru dengan cara diajarkan kepada peserta didik melalui jenjang-jenjang kesanggupan peserta didik dalam menemukan manfaat membaca dari berbagai teks bacaan yang tujuannya agar mereka memahami materi bacaan tersebut.

#### **e. Langkah-Langkah Membaca Pemahaman**

Langkah-langkah dalam membaca pemahaman merupakan sebuah cara pembaca dalam menerjemahkan bahasa tulisan maupun simbol-simbol yang berada di dalam teks bacaan sehingga pembaca paham maksud dari apa yang dibacanya. Ada beberapa Langkah membaca pemahaman yang dipaparkan oleh Dalman (dalam Zulmiyetri, dkk., 2020, hlm. 100) sebagai berikut;

1) mengutus peserta didik mencari bacaan yang sesuai dengan kegemaran masing-masing, 2) memilih bacaan sesuai dengan hari itu agar peserta didik dapat memisahkan kosakata yang membingungkan, 3) memberi motivasi kepada peserta didik terhadap apa yang dibaca dengan cara mengaitkan bacaan tersebut dengan pengalaman pribadinya, 4) menjelaskan maksud dan tujuan dari membaca, 5) memaparkan setiap kesukaran dalam bagian awal seperti kesukaran bunyi, struktur kalimat, kosakata, dan lainnya, 6) menghasilkan rangkuman yang lengkap dari apa yang dibaca, 7) memotivasi dan mengajak peserta didik untuk menyampaikan hasil pemahamannya dengan menggunakan bahasa sendiri, 8) mengikutsertakan seluruh peserta didik yang berada pada jenjang kelas yang sama, 9) memberi tugas membaca paragraf sebagai bahan bacaan.

Dari penjelasan di atas Sriwahyuning (2018, hlm. 129) juga menyampaikan beberapa langkah dalam proses membaca pemahaman sebagai berikut: 1) peserta didik membaca sebuah teks bacaan dengan seksama dan cermat, 2) peserta didik menandai kata-kata kunci penting yang ditemukan pada setiap paragraf, 3) peserta didik menuliskan ulang informasi yang sudah didapat pada *note book* menggunakan kalimat/bahasa sendiri, dan 4) peserta didik mendiskusikan bersama teman-temannya mengenai informasi yang ia dapat dari isi teks yang sudah dibacanya. Selanjutnya Retnaningtiyas, dkk., (2022, hlm. 130) memaparkan langkah-langkah membaca pemahaman yang meliputi: 1) guru mengajak peserta didik untuk berpikir mengenai betapa pentingnya membaca sebuah teks bacaan dengan menggunakan cara pembuatan beberapa pertanyaan seputar tugas membaca, 2) guru harus membuat suasana hati para peserta didik menjadi nyaman agar mereka dapat membaca dengan baik dan benar, 3) melatih peserta didik untuk membaca keseluruhan dari halaman bacaan yang tujuannya supaya peserta didik terbiasa membaca dalam jumlah yang banyak, 4) guru melatih kecepatan peserta didik dalam membaca sedikit demi sedikit secara bertahap agar tidak membuat peserta didik kesulitan, 5) guru memberi tugas agar peserta didik benar-benar paham dengan isi bacaan atau materi yang terdapat dalam bacaan.

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa langkah-langkah dalam membaca pemahaman merupakan suatu cara agar pembaca dapat termotivasi untuk membaca lalu memahami dan pembaca dapat mengetahui *keyword-keyword* penting pada bacaan, pengetahuan yang sebelumnya diketahui oleh pembaca, dan

pembaca dapat berandai-andai sambil memikirkan pengalaman yang mereka pernah miliki sebelumnya dengan mengaitkannya pada bacaan tersebut.

#### **f. Indikator Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman bukanlah sekedar membaca. Tetapi, sebuah kegiatan membaca yang memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam memahami sebuah bacaan. Seseorang bisa dikatakan paham dengan apa yang dibaca secara baik dan benar bila memiliki kemampuan sebagai berikut Borwn (dalam Fathonah, 2016, hlm. 173): 1) melakukan, pembaca dapat memberi respon secara nyata mengenai perintah membaca, 2) memilih, pembaca dapat memilih cara untuk membuktikan bahwa ia paham dengan bacaan baik secara lisan atau pun tulisan, 3) mengalihkan, pembaca mampu menyampaikan hasil pemahamannya secara lisan dari apa yang telah dibaca, 4) menjawab, pembaca dapat menjawab pertanyaan mengenai isi bacaan, 5) mempertimbangkan, pembaca dapat menandakan poin penting pada bacaan, 6) memperluas, pembaca dapat memperluas bacaan dan dapat menyusun bagian akhir dari cerita (khusus untuk bacaan fiksi), 7) menduplikasi, pembaca dapat membuat sebuah wacana yang sama dengan teks bacaan, 8) modeling, pembaca dapat bermain peran atau drama dari cerita yang telah dibaca, 9) mengubah, pembaca dapat mengubah sebuah wacana ke dalam bentuk wacana lain yang berpeluang dalam pemrosesan suatu informasi.

Selanjutnya Zuhari, dkk., (2018, hlm. 13) mendapatkan indikator yang tepat dalam membaca pemahaman yaitu sebagai berikut: 1) pembaca menemukan sebuah ide pokok dan dapat memilih butir yang penting pada bacaan, 2) pembaca dapat menceritakan kembali apa yang telah dibaca, 3) pembaca mampu menarik kesimpulan dan menjawab pertanyaan, 4) pembaca dapat mengaitkan bacaan dengan kehidupan nyatanya/sehari-hari. Selain itu di dalam tulisan Yusiana, dkk., (2019, hlm. 48) mereka menganalisis bahwa indikator membaca ada empat, yaitu 1) *determine the main ideas*, 2) *determine the explanatory ideas*, 3) *the views of the author*, 4) *determine conclusions*.

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa indikator merupakan suatu rujukan yang harus dicapai oleh pembaca saat melakukan kegiatan membaca pemahaman. Indikator membaca pemahaman yang akan saya gunakan adalah 1) *determine the main ideas*, 2) *determine the explanatory ideas*, 3) *the views of the author*, 4)

*determine conclusions* yang artinya 1) menentukan gagasan pokok, 2) menentukan gagasan penjelas, 3) mencermati sudut pandang penulis, 4) menyajikan atau menyimpulkan hasil.

## **2. Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review)**

### **a. Pengertian Metode SQ3R**

Metode dalam membaca tentunya diperlukan agar si pembaca dapat memahami dan mengaitkan lambang atau simbol tulisan secara teratur dan saling berkesinambungan. Salah satu metode yang sering diaplikasikan dalam membaca khususnya membaca pemahaman adalah metode SQ3R. Metode SQ3R merupakan salah satu metode membaca untuk mencapai tingkat pemahaman yang lebih mendalam/seksama dengan jangka waktu yang singkat. Pada penjelasan Suriani (dalam Habibah dan Muftianti, 2020, hlm. 329) menyatakan bahwa metode SQ3R adalah salah satu metode membaca yang sifatnya terarah dan mudah diimplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada proses pembelajaran membaca pemahaman dengan metode ini pun peserta didik lebih mudah memahami isi dari sebuah bacaan.

Dalam bukunya pun Huda (dalam Juliana, 2021, hlm. 263). menyatakan bahwa metode SQ3R adalah salah satu metode yang informatif dan dapat memfokuskan peserta didik dalam mencari suatu pengetahuan dan informasi dengan baik, sehingga metode ini bisa membantu peserta didik berpikir kritis, menemukan ide-ide pokok, hal-hal yang dianggap penting mengenai tentang apa yang telah dibaca oleh peserta didik guna memudahkan mereka dalam belajar. Metode SQ3R merupakan salah satu strategi yang efektif dan terarah dalam membantu si pembaca untuk menemukan suatu ide pokok serta mendapatkan hasil pemahaman yang baik, karena strategi yang satu ini dapat meningkatkan pemahaman si pembaca dan dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama (Maulana, 2019, hlm. 254). Metode SQ3R menurut Cataraja (2022, hlm. 549) merupakan metode membaca yang terkenal dan efektif, karena metode SQ3R mengajuk pola membaca para pembaca yang piawai, menyajikan langkah-langkah yang tepat untuk diikuti oleh para pembaca yang mendapati kesulitan, dan memvisualkan tujuan dari membaca pemahaman.

Selanjutnya pernyataan dari Kasmawati dan Sakkir (2020, hlm. 94) menyatakan metode *SQ3R* merupakan metode yang dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan sketsa umum mengenai teks bacaan, membantu peserta didik menganalisis topik bacaan sebelum dibaca, dan peserta didik dapat mengajukan pertanyaan terkait apa yang ingin mereka ketahui mengenai topik bacaan, serta memilah milih informasi penting dalam bacaan. Dalam beberapa pernyataan sebelumnya sejalan dengan Pujirahayu, dkk., (2022, hlm. 48) bahwa metode *SQ3R* merupakan metode yang memfokuskan peserta didik agar dapat berkonsentrasi terhadap teks yang dibacanya dengan mengikuti langkah-langkah dari metode ini sendiri sehingga pembaca timbul rasa senang dan tidak cepat bosan untuk lebih memahami apa yang sedang dibacanya. Lalu diperkuat oleh pernyataan Susanti dan Yuliata (dalam Agustina dan Hariyadi, 2018, hlm. 71) mereka menyebutkan metode *SQ3R* merupakan salah satu metode pembelajaran yang mengarahkan peserta didik agar dapat memahami suatu mata pelajaran secara teratur dan sistematis, metode ini pun dapat meningkatkan keaktifan dari peserta didik dalam mencari berbagai informasi yang terdapat pada bahan bacaan, dan memudahkan peserta didik, sebab metode ini terarah langsung ke intisari bacaan.

Dari pernyataan di atas maka dapat dikatakan bahwa metode *SQ3R* adalah salah satu metode yang dapat membantu para peserta didik atau pembaca agar lebih memahami apa yang sedang hingga setelah mereka membaca suatu teks bacaan secara teratur dan fokus dalam mencari serta mendapatkan suatu pengetahuan dan informasi penting dengan baik kemudian dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama dengan menggunakan langkah-langkah yang sudah tersedia di dalam metode tersebut.

#### **b. Langkah-Langkah Metode *SQ3R***

Langkah-langkah merupakan suatu petunjuk atau cara sistematis yang akan digunakan seseorang atau kelompok untuk melakukan suatu kegiatan dengan tepat. Dalam metode *SQ3R* tentulah terdapat beberapa langkah-langkah yang harus diikuti agar dapat memudahkan pembaca memahaminya, pada metode ini terdapat lima langkah yaitu *survey, question, read, recite, and review*. Menurut

Zasnimar (2020, hlm. 126-127) terdapat lima Langkah-langkah metode *SQ3R* sebagai berikut:

1. *Survey* merupakan langkah pertama yang berarti pembaca harus memeriksa bagian-bagian awal pada teks bacaan mulai dari judul, sub-judul, gambar, grafik, atau keterangan tambahan termasuk memeriksa huruf-huruf yang bercetak tebal maupun bercetak miring. Tujuan dari tahap pertama ini agar pembaca mendapatkan garis besar tentang apa yang akan dibaca.
2. *Question* merupakan langkah kedua yang memancing pembaca untuk memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks bacaan. Tujuan dari tahap kedua ini agar pembaca dapat fokus pada teks yang akan dibaca.
3. *Read* merupakan langkah ketiga dimana saatnya pembaca akan mulai membaca dari awal hingga akhir untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dimunculkan pada tahap kedua.
4. *Recite* merupakan langkah keempat dimana pembaca harus membaca/menceritakan kembali apa yang telah dibaca. Tujuan dari tahap keempat ini untuk mengetahui pemahaman pembaca mengenai apa yang telah dibaca dengan menggunakan bahasa sendiri.
5. *Review* merupakan langkah kelima/terakhir untuk meninjau ulang apa yang sudah dibaca untuk menuliskan apa saja yang ingin penulis sampaikan di dalam teks, meninjau apakah pertanyaan-pertanyaan yang muncul pada tahap kedua sudah terjawab seluruhnya, meninjau apakah ada bacaan yang kurang dipahami atau pun terdapat kontra terhadap apa yang dituliskan oleh penulis.

Langkah-langkah itu pun kurang lebih sama dengan pemaparan dari Tahrir, dkk (2021, hlm. 118-119) ada lima langkah dalam penggunaan metode *SQ3R* sebagai berikut:

1. *Survey* adalah tahapan meneliti dan memprediksi bagian dasar pada buku mulai dari halaman judul buku, kata pengantar, daftar isi, sub-bab dengan cara membaca *skimming*.
2. *Question* adalah tahapan untuk mempertanyakan semua hal yang berhubungan dengan bacaan.
3. *Read* adalah pembaca mulai membaca teks dengan fleksibel gua menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di tahap kedua.
4. *Recite* adalah tahapan menceritakan ulang bacaan yang telah dibaca dengan menggunakan bahasa sendiri secara singkat, padat serta jelas.

5. *Review* adalah tahapan terakhir yang mengharuskan pembaca meninjau ulang bagian yang sudah dibaca serta dipahami. Hal ini dilakukan agar *me-refresh* ingatan pembaca mengenai bagian isi teks bacaan yang sudah dibaca.

Penjelasan di atas juga sesuai dengan pernyataan dari Widiarti (dalam Wahab, dkk, 2022, hlm. 93) *SQ3R* merupakan singkatan dari langkah-langkah bacaan yang dikaji yaitu:

1. *Survey* merupakan tahapan yang mengharuskan peserta didik membaca serta meneliti teks bacaan untuk mendapatkan makna awal mulai dari judul, tulisan bercetak tebal dan bagan yang tersedia.
2. *Question* merupakan tahapan yang mengharuskan peserta didik menyusun daftar-daftar pertanyaan mengenai bacaan dari tahapan pertama.
3. *Read* merupakan tahapan yang mengharuskan peserta didik membaca teks dari awal sampai akhir yang tujuannya agar jawaban pada tahapan kedua terjawab.
4. *Recite* merupakan tahapan peserta didik untuk membacakan ulang apa yang telah dibaca dan membuat catatan mengenai jawabannya untuk dipelajari.
5. *Review* merupakan tahapan mengingat kembali apa yang sudah dibaca untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang nanti akan disajikan.

Sejalan dengan teori-teori di atas Slamet (dalam Misnawan, 2020, hlm. 284).juga menyatakan bahwa di dalam metode *SQ3R* terdapat langkah-langkah penerapan sebagai berikut:

1. *Survey* pada langkah ini guru mengarahkan peserta didik melakukan pemeriksaan judul, subjudul, dan struktur teks selama 5 sampai 10 menit.
2. *Question* pada langkah ini guru memandu peserta didik merumuskan pertanyaann kemudian dihubungkan dengan kata kunci dan mengulangi tahapan ini sampai peserta didik berhasil memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang telah di *survey* sebelumnya.
3. *Read* pada langkah ini peserta didik membaca dengan mandiri dan penuh konsentrasi dengan memberikan prioritas yang lebih terhadap bacaan yang sesuai dengan rumusan pertanyaan.
4. *Recite* pada langkah ini peserta didik diminta untuk menuliskan isi teks yang telah dibaca dengan menjawab pertanyaan yang sudah dirumuskan dengan menggunakan kalimat sendiri.

5. *Review* pada langkah ini peserta didik meninjau lagi bagian yang perlu dipahami lebih dalam untuk mengecek kebenaran atas jawaban dari pertanyaan yang sudah dirumuskan sebelum membaca.

Dari penjelasan di atas maka dibutuhkan pemahaman dalam mengimplikasikan metode yang akan digunakan karena bila tidak sesuai dengan langkah-langkah pembaca akan merasa kebingungan dan kesulitan dalam memahami bacaan. Maka dari itu langkah-langkah yang akan digunakan dalam membaca pemahaman pada penelitian ini adalah 1) *survey*, 2) *question*, 3) *read*, 4) *recite*, 5) *review*.

### c. Kelebihan Metode SQ3R

Setiap metode pembelajaran tentunya mempunyai kelebihan. Salah satunya terdapat kelebihan pada metode SQ3R ini. Munaji (2021, hlm. 131) memaparkan tiga kelebihan metode SQ3R yaitu 1) dengan adanya tahap *survey* pada langkah awal di dalam metode maka hal ini membuat rasa ingin tahu peserta didik menjadi meningkat mengenai materi yang akan dipelajari sehingga peserta didik menjadi termotivasi, 2) peserta didik berkesempatan mengajukan pertanyaan dan mencoba menemukan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang ia rumuskan dengan melakukan kegiatan membaca hal ini akan membuat peserta didik dapat berpikir kritis, dan aktif saat belajar, 3) materi yang dibelajarkan akan bertahan untuk waktu yang lama. Selanjutnya disampaikan oleh Fitria (Widiarti dalam Wahab, dkk, 2022, hlm. 98) ia menyebutkan tiga kelebihan metode SQ3R sebagai berikut:

1. Peserta didik diarahkan menjadi terbiasa berpikir kritis terhadap sebuah bacaan sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan terlatih dalam membuat pertanyaan.
2. Peserta didik berusaha memikirkan jawaban dari apa yang ia pertanyakan untuk mendalami isi bacaan tersebut.
3. Peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompoknya agar dapat saling bertukar pikiran dan pendapat dalam memahami sebuah konsep yang telah disajikan dalam teks bacaan.

Selain itu, Ratminingsing (2017, hlm. 146) ia memaparkan tujuh kelebihan dari metode SQ3R yaitu:

- 1) metode ini bisa meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, 2) metode ini bisa meningkatkan motivasi dan partisipasi para peserta didik dalam proses belajar mengajar, 3) metode ini bisa membantu peserta didik

dalam memahami suatu informasi di dalam teks, 4) metode ini dapat meningkatkan cara berpikir kritis peserta didik, 5) metode ini dapat melatih peserta didik dalam mencari dan mendapatkan informasi, 6) metode ini dapat mempermudah peserta didik dalam memahami isi teks bacaan, 7) metode ini dapat membuat proses belajar menjadi aktif.

Hal di atas sejalan dengan Wiana Mulina (2019, hlm. 3) ia turut menyebutkan ada enam kelebihan metode *SQ3R* yaitu:

1. Peserta didik dapat menyelesaikan tugas dengan baik.
2. Peserta didik dapat menyelesaikan tugas dengan cepat.
3. Peserta didik mendapatkan pemahaman yang lebih luas.
4. Peserta didik dapat menjadi pembaca yang aktif dan terarah.
5. Peserta didik menjadi mudah dalam memahami bacaan.
6. Peserta didik bisa mengingat isi teks yang sudah dibaca dalam jangka waktu yang panjang.

Dari pemaparan di atas bahwa kelebihan dari metode *SQ3R* adalah rasa ingin tahu pembaca menjadi meningkat, pembaca menjadi terbiasa untuk berpikir kritis, dapat bertukar pikiran dengan pembaca yang lainnya, pembaca menjadi aktif, pembaca menjadi termotivasi dalam pembelajaran membaca pemahaman, dan tentunya dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

#### **d. Kekurangan Metode *SQ3R***

Kekurangan metode *SQ3R* menurut Widiarti (dalam Wahab, dkk, 2022, hlm. 98) ada tiga kekurangan yaitu: 1) peserta didik susah untuk dikondisikan saat akan memulai sesi diskusi dengan *chair mate* dalam mempelajari teks bacaan, 2) metode ini kurang efektif bila diimpilikasikan pada kelas dengan jumlah peserta didik yang terlalu banyak karena seperti yang kita tahu bahwa bimbingan guru tidak akan menjadi maksimal dalam merumuskan pertanyaan-pertanyaan, dan 3) Alokasi waktu yang dipakai untuk memahami sebuah teks bacaan tidak banyak berbeda dengan pembelajaran metode pembelajaran biasa. Kemudian disampaikan oleh Ratminingsing (2017, hlm. 146) ia memaparkan empat kekurangan dari metode *SQ3R* sebagai berikut: 1) peserta didik tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang bagaimana cara menerapkan *SQ3R* dalam pembelajaran sehingga peserta didik cukup kesulitan dalam mengetahui perkembangan kemampuan membaca mereka sendiri, 2) peserta didik kesulitan dalam memahami teks bacaan

yang sifatnya lebih rumit, 3) metode ini lebih membutuhkan banyak waktu, 4) peserta didik merasa cepat bosan karena langkah yang disajikan cukup panjang.

Selanjutnya ada pemaparan dari Munaji (2021, hlm. 131) ia menyebutkan pula dua kekurangan pada metode *SQ3R* yaitu: 1) metode ini tidak dapat diimplementasikan pada semua materi bahasan karena tidak semua materi mudah dipahami dengan hanya membaca saja melainkan juga perlu adanya kegiatan praktikum, 2) guru mengalami kesulitan dalam mempersiapkan buku bacaan untuk tiap peserta didik jika ada peserta didik yang tidak memiliki buku bacaan.

Hal di atas diperkuat oleh Aisah dan Setyawan (2021, hlm. 50-51) mengatakan empat kekurangan dari metode *SQ3R* di bawah ini: 1) Peserta didik akan kesulitan jika belum terbiasa dengan metode pembelajaran *SQ3R*, 2) Metode *SQ3R* tidak bisa diterapkan pada pengajaran yang skematis, seperti mata pelajaran yang perlu melakukan praktikum, 3) Penggunaan atau penerapan dengan metode ini membutuhkan waktu yang cukup lama, 4) Pembaca enggan mengikuti langkah-langkah yang sudah terdida pada metode *survey, question, read, recite, and review (SQ3R)* secara lengkap.

Berdasarkan pemaparan beberapa teori di atas bahwa kekurangan dari metode *SQ3R* ini adalah metode *SQ3R* kurang efektif bila dilaksanakan pada kelas dengan peserta didik yang terlalu banyak, membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pelaksanaannya, metode ini tidak dapat digunakan pada semua materi.

### **3. Pembelajaran Konvensional (Metode Ceramah)**

Pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran yang dianggap tradisional, di mana guru biasanya menciptakan suatu alat untuk membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar yang artinya pembelajaran konvensional merupakan alat atau apa pun yang dipakai untuk menyampaikan suatu pesan, pengetahuan serta informasi yang guru buat sendiri sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat peserta didik dan lain sebagainya (Zulmeyetri, dkk., 2020, hlm. 174). Salah satu metode yang termasuk pembelajaran konvensional adalah metode ceramah.

Metode ceramah adalah metode yang dianggap *simple* dan tidak memerlukan waktu, dana, dan perencanaan, sebab metode ceramah adalah

penyampaian materi ajar dengan cara tuturan (Simatupang, 2019, hlm. 71). Dalam pengimplikasian metode ini guru dituntut menjadi aktif dalam menyampaikan pesan mengenai materi yang diajarkan/pelajari sedangkan peserta didik bertingkah pasif atau hanya sebagai penerima pesan (Ramadhani, dkk., 2022, hlm. 83).

Pada metode ceramah terdapat lima tahapan menurut Sudjana (dalam Ramadhani, dkk., 2022, hlm. 83) sebagai berikut: 1) persiapan, pada tahap ini guru mengatur peserta didik apakah sudah siap menerima materi pembelajaran, 2) penyajian, pada tahap ini guru mulai menyampaikan materi yang akan diajar, 3) asosiasi, guru pada tahap ini memberi peluang kepada peserta didik untuk mengaitkan pemahaman yang baru disampaikan dengan pemahaman yang sebelumnya sudah disampaikan. Setelah itu, peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya akan hal yang kurang dimengerti, 4) kesimpulan, guru dan peserta didik membuat kesimpulan dari ceramah yang disampaikan guru tadi, 5) aplikasi dan evaluasi, merupakan tahap akhir untuk menguji pemahaman dari masing-masing peserta didik. Pada tahap ini bisa dilakukan dengan memberikan tugas atau PR.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penyempurnaan penelitian yang dilakukan tentulah membutuhkan beberapa penelitian terdahulu yang pokok permasalahannya hampir sama atau dapat dikatakan berhubungan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu tersebut:

1. Hasil penelitian Esthyanti Sihing Widhi dan Asri Susetyo Rukmi tahun 2015 dengan judul “PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW (SQ3R)* TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR”, hasil data penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan strategi pembelajaran *survey, question, read, recite, review (SQ3R)* terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN 1 Balongpanggung Gresik, sehingga diperoleh  $t_{hitung}$  8,982 lebih besar dari  $t_{tabel}$  5% = 2, 093 maupun 1% = 2, 861. Persamaan pada penelitian ini adalah metode penelitiannya menggunakan *quasi experiment* dan kelas IV SD sebagai subjek penelitian. Sedangkan

perbedaannya adalah pada penelitian ini dilaksanakan pada SDN 1 Balongpanggung Gresik sedangkan penelitian yang akan dilakukan terletak di SD Kartika X-3.

2. Hasil penelitian Yudha Eka Putri tahun 2019 dengan judul “PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN SQ3R TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DI SEKOLAH DASAR”, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara menggunakan metode pembelajaran *SQ3R* dengan metode pembelajaran konvensional terhadap keterampilan membaca pemahaman, karena dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menyatakan menolak  $H_0$  pada taraf signifikan 5% dan  $dk = 33$  diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $12,24 > t_{tabel}$  sebesar  $1,69$ . Karena  $t_{hitung} (12,24) > t_{tabel} (1,69)$ , maka dikatakan signifikan sehingga  $H_a$  diterima yang artinya pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode *SQ3R* memberikan efek terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 33 Pontianak Utara. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan peserta didik kelas IV SD sebagai subjek penelitian dan metode eksperimen sebagai metode penelitian. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada penelitian ini dilakukan penelitian di SDN 33 Pontianak Utara sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan penelitian dilaksanakan pada SD Kartika X-3.
3. Hasil penelitian Yanika Yuliasari tahun 2021 dengan judul “PENGARUH STRATEGI *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW (SQ3R)* TERHADAP PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DI KELAS IV SEKOLAH DASAR”, hasil penelitian menyatakan bahwa dari hasil perhitungan menggunakan aplikasi SPSS 25.0 membuktikan jika terdapat pengaruh yang signifikansi sebesar 57,5% dari strategi *SQ3R* terhadap peningkatan membaca pemahaman peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Wanasari 04 Kab. Bekasi perhitungan yang didapatkan yaitu  $t_{hitung}$  sebesar  $4,938$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $2,101$ . Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan peserta didik kelas IV SD sebagai subjek penelitiannya. Namun, perbedaannya yaitu pada

penelitian ini metode penelitiannya menggunakan *pre-experiment* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode *quasi experiment*.

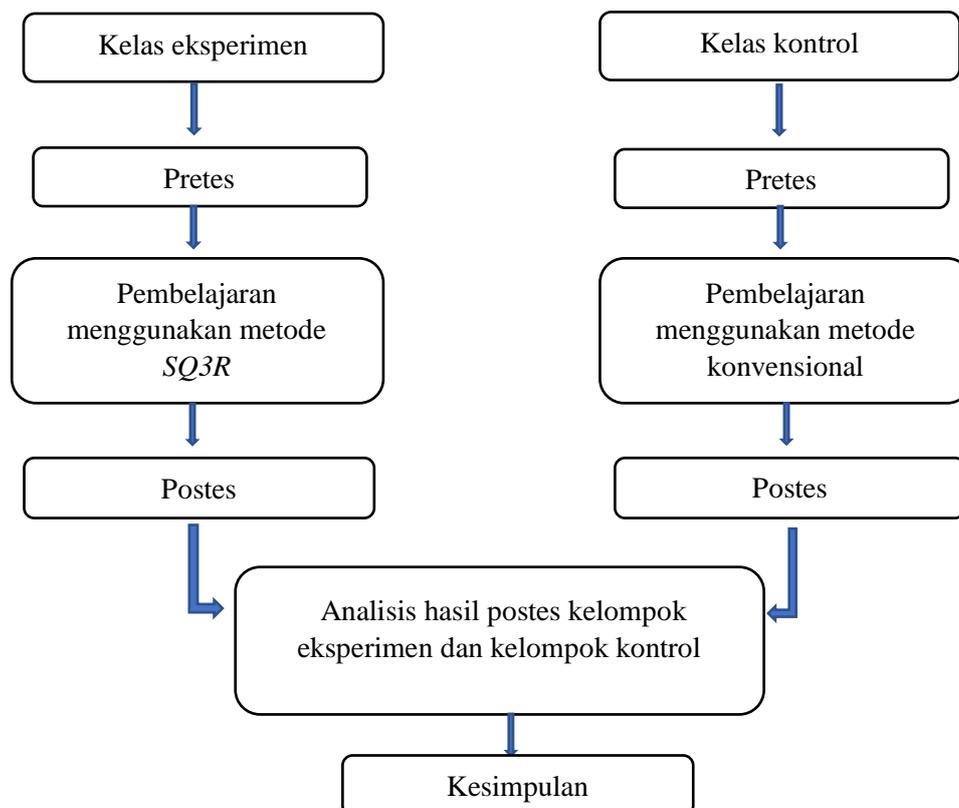
4. Hasil penelitian Hartina tahun 2020 dengan judul “PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW* TERHADAP HASIL BELAJAR MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR”, hasil penelitian ini menunjukkan perhitungannya dengan bantuan SPSS 25 didapatkan nilai  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $df$  (26) = 1,705, sedangkan  $t_{\text{hitung}}$  hasil belajar membaca pemahaman peserta didik yaitu 6,407. Hal ini berarti  $t_{\text{hitung}} (6,407) > t_{\text{tabel}} (1,075)$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh antara penerapan metode pembelajaran SQ3R dengan hasil belajar membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD Negeri 10 palie Kecamatan Balusu Kabupaten Barru. Persamaan penelitian ini terdapat pada metode *SQ3R* sebagai variabel  $x$  serta peserta didik kelas IV sebagai subjek penelitiannya. Untuk perbedaannya pada penelitian ini menggunakan hasil belajar sebagai variabel  $y$  sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan keterampilan membaca pemahaman.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas bahwa dapat disimpulkan metode *survey, question, read, recite, and review (SQ3R)* memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar khususnya kelas IV SD.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Membaca pemahaman merupakan salah satu hal yang amat penting untuk diimplikasikan dalam kegiatan pembelajaran agar si pembaca khususnya peserta didik sekolah dasar pada kelas tinggi dapat mengidentifikasi suatu teks bacaan guna mencapai target pembelajaran yang diinginkan. Membaca pemahaman adalah suatu proses membaca yang lebih mendalam terhadap teks yang akan dibaca. Dengan menguasai pembelajaran membaca pemahaman peserta didik akan lebih mudah memahami keseluruhan isi teks yang telah dibacanya. Oleh karena itu diperlukan salah satu metode yang efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman yaitu metode *survey, question, read, recite, and review (SQ3R)*.

Metode SQ3R merupakan metode yang memiliki beberapa tahapan dalam proses memahami suatu bahan bacaan oleh peserta didik. Dengan menggunakan metode ini peserta didik dapat termotivasi untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar. Kegiatan pengimplikasian metode *SQ3R* dilakukan dengan cara guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan *survey* terhadap buku yang akan dibaca lalu guru memandu peserta didik untuk membuat pertanyaan kemudian guru mengarahkan peserta didik untuk membaca secara mandiri setelah itu guru mengarahkan peserta didik untuk menuliskan isi dari teks yang sudah dibaca dengan menggunakan bahasa sendiri dan terakhir guru mengarahkan peserta didik untuk *me-review* lagi bagian-bagian yang perlu dipahami lagi. Adanya pengaruh metode *SQ3R* terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik dapat dilihat dari perbandingan hasil pretes dan postes pada kedua kelas yang digunakan sebagai penelitian dengan perlakuan yang berbeda. Adapun bagannya sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## D. Hipotesis

### 1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan mengenai karakteristik populasi, yang biasanya dikatakan sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang sebelumnya sudah dirumuskan dalam suatu penelitian. Jawaban tersebut dikatakan sementara karena hanya berdasarkan teori-teori yang relevan terhadap permasalahan tersebut dan bukan berdasarkan fakta-fakta yang berasal dari hasil pengumpulan data. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **Hipotesis Nol ( $H_0$ )**

Tidak ada perbedaan pencapaian keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV sekolah dasar yang menggunakan metode pembelajaran *survey, question, read, recite, and review (SQ3R)* dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional ceramah.

#### **Hipotesis Kerja ( $H_a$ )**

Adanya perbedaan pencapaian keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV sekolah dasar yang menggunakan metode pembelajaran *survey, question, read, recite, and review (SQ3R)* dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional ceramah.

### 2. Hipotesis Statistika

- a. Terdapat perbedaan pencapaian keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV sekolah dasar yang menggunakan metode pembelajaran *survey, question, read, recite, and review (SQ3R)* dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional ceramah.

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

$\mu_1$  : rata-rata nilai keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *SQ3R*.

$\mu_2$  : rata-rata keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.